

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jaminan keselamatan kerja merupakan salah satu syarat utama untuk mendirikan perusahaan atau pabrik yang layak. Adanya jaminan keselamatan kerja maka akan menghindarkan dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dapat ditimbulkan dari sumber bahaya yang ada pada pabrik (Handayani, 2017). Maka dapat diketahui bahwa Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) itu penting untuk diperhatikan oleh perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sendiri dijelaskan oleh Arif Yusuf Hamali (2018) yaitu menunjukkan suatu kondisi yang aman ataupun selamat dari penderitaan, kerusakan maupun kerugian yang terjadi pada lingkungan kerja (Syafrial & Ardiansyah, 2020).

Menurut Tarwaka (2008) potensi bahaya merupakan sesuatu yang dapat berpotensi menimbulkan terjadinya kerugian, kerusakan, cedera, sakit, kecelakaan, ataupun dapat menyebabkan terjadinya kematian yang berhubungan dengan proses dan sistem kerja (Supriyadi, 2017). Guna menghindari terjadinya kecelakaan pada lingkungan kerja maka perlu mengenali potensi-potensi bahaya yang dapat terjadi saat melakukan pekerjaan. Analisis potensi bahaya yang paling populer serta paling sering digunakan pada lingkungan kerja yang bisa digunakan sebagai upaya dari pencegahan kecelakaan kerja yaitu menggunakan *Job Safety Analysis* (JSA) (Indonesia, 2021). Hal tersebut juga selaras dengan penelitian yang telah dilakukan yang menjelaskan bahwa dalam melakukan penanganan suatu masalah yang dapat menimbulkan kerugian pada industri, perlu suatu usaha ataupun cara untuk dapat mengatasinya sebelum terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Salah satu metode yang selalu digunakan guna menganalisis hingga penanganan suatu bahaya yaitu dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA), dimana metode tersebut paling tepat untuk digunakan sehingga para pekerja dapat terhindar dari terjadinya kecelakaan. Tujuan dari *Job Safety Analysis* (JSA) yaitu untuk mencegah bahaya yang ada pada sistem kerja, dan prosedur kerja, serta manusia sebagai pekerjanya. Selain itu juga mampu memberikan rekomendasi seperti perbaikan atau cara untuk

mencegah kecelakaan kerja pada suatu pekerjaan (Bawang, Kawatu, & Wowor, 2018).

PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing (MKM) merupakan perusahaan yang bergerak pada di bidang pembuatan komponen-komponen dari kendaraan niaga (*truck* dan mobil *pick-up*). Perusahaan ini pada setiap proses pekerjaan di lingkungan produksi memiliki potensi bahaya yang memungkinkan terjadinya kecelakaan kerja, termasuk juga pekerjaan yang dilakukan oleh kontraktor yang bekerja pada PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing (MKM). Menurut artikel yang dikeluarkan oleh awrm.co.id kontraktor yaitu badan usaha ataupun perorangan yang terpilih dalam proses perancangan, pekerjaan, pemenuhan kebutuhan dari material, perawatan serta perbaikan dan lain sebagainya dengan kesepakatan kontrak. Pekerja kontraktor teknis berperan seperti perawatan pada mesin, *cleaning machine*, perbaikan, pemasangan, dan lain sebagainya. Perusahaan yang terdapat proses produksinya banyak memakai jasa kontraktor untuk menunjang berjalannya proses produksi serta dalam proses perawatannya.

Oleh karena itu, sebelum melakukan pekerjaannya maka penting untuk melakukan analisis potensi bahaya pada pekerjaan yang akan dilakukan berdasarkan langkah-langkah dari pekerjaan pekerja kontraktor. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka perlu adanya analisis potensi bahaya dengan menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja kontraktor berdasarkan pekerjaan yang akan dilakukan supaya mencegah adanya kecelakaan kerja pada lingkungan kerja.

1.2. Tujuan Kerja Praktik

Tujuan dari kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi bahaya yang ada dengan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerja kontraktor di PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing.
2. Memberikan rekomendasi pengendalian potensi bahaya untuk mencegah terjadinya bahaya.

1.3. Batasan Kerja Praktek

Batasan dalam kerja praktik di PT Mitsubishi Krama Yudha Motors and Manufacturing yaitu mengidentifikasi potensi bahaya yang ada dan merekomendasikan pengendaliannya menggunakan metode *Job Safety Analysis* (JSA) pada pekerjaan *service hoist* yang dilakukan oleh pekerja kontraktor.

1.4. Manfaat Kerja praktek

Manfaat yang dapat diperoleh dari kerja praktik ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi untuk pengendalian bahaya yang ada supaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
2. Sebagai masukan untuk pekerja kontraktor supaya meningkatkan perlindungan terhadap keselamatan dan kesehatan, dan juga dapat menanggulangi potensi bahaya yang ada saat melakukan pekerjaan.